

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL
DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IX
SMP MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

ARTIKEL



Oleh :

INA DHINA RAHAYU

NPM. 12144200020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA**

2016 / 2017

**HUBUNGAN ANTARA LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL DENGAN SIKAP SOSIAL
SISWA KELAS IX SMP MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

INA DHINA RAHAYU

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

ABSTRAK

INA DHINA RAHAYU. Hubungan antara Layanan Bimbingan Sosial dengan Sikap Sosial siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun pelajaran 2016 / 2017. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta. Desember 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara layanan bimbingan sosial dengan sikap sosial siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun pelajaran 2016 / 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun pelajaran 2016 / 2017 yang berjumlah 216 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil 50% dari populasi sebesar 90 siswa dengan menggunakan teknik *quota cluster random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan sosial dengan sikap sosial siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun pelajaran 2016 / 2017 dengan diketahui nilai r sebesar 0,570 dengan $p = 0,000$ (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian semakin efektif pelaksanaan layanan bimbingan sosial maka semakin baik sikap sosial siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pelaksanaan layanan bimbingan sosial maka semakin kurang sikap sosial siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan layanan bimbingan sosial yang efektif dapat meningkatkan dan menumbuhkan sikap sosial pada siswa. Diharapkan sekolah dan guru bimbingan konseling mampu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan sosial secara efektif.

Kata kunci: layanan bimbingan sosial, sikap sosial

ABSTRACT

INA DHINA RAHAYU. *The relationship between Social Guidance Service with Social Attitudes class IX students of SMP Muhammadiyah 1 Move aside the academic year 2016 / 2017. Thesis. Yogyakarta. The Faculty of Education University of PGRI Yogyakarta. December 2016.*

The purpose of this study was to determine the relationship between social counseling services with social attitudes class IX students of SMP Muhammadiyah 1 Move aside the academic year 2016/2017.

The study population was all students of class IX SMP Muhammadiyah 1 Move aside the academic year 2016/2017, amounting to 216 students. The sample in this study took 50% of the population of 90 students using a quota cluster random sampling technique. Methods of data collection in this study with the questionnaire method. Data analysis technique using product moment correlation analysis.

The results showed that there is a positive and significant correlation between social counseling services with social attitudes class IX students of SMP Muhammadiyah 1 Move aside the academic year 2016/2017 with a known value of r equal to 0.570, $p = 0.000$ (less than 0.05). Thus the more effective implementation of social assistance services, the better the students' social attitude, otherwise progressively less effective implementation of social counseling services the less social attitudes of students. The implication of this research is that with the implementation of effective social counseling services can improve and foster social attitudes in students. Expected schools and counseling teachers able to carry out the activities of guidance and counseling services, especially social assistance effectively.

Keywords: social counseling services, social attitudes

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Dalam hidup bersama di lingkungan masyarakat perlu adanya suatu norma agar individu mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya serta dapat diterima di lingkungannya dengan baik. Seorang individu supaya dapat diterima dengan baik di masyarakat, hendaknya individu tersebut memiliki sikap yang bisa diterima dan sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan individu dalam menjalankan aktivitas kesehariannya perlu didukung adanya sikap sosial. Sikap sosial tidak pernah lepas dari kehidupan seseorang dalam menjalankan tugas sebagai makhluk sosial. Banyak individu yang masih belum mencapai kebahagiaan kehidupannya dan sering adanya prasangka sosial karena belum mampu bersikap baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, maupun masyarakat pada umumnya. Siswa merupakan bagian dari anggota masyarakat yang dituntut untuk mampu bersikap dan bertingkah laku dengan

baik di lingkungan dimana siswa bersosialisasi. Belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang tidak akan pernah berhenti dalam kehidupan individu sebagai salah satu dari sikap social. Dalam kehidupannya, siswa membutuhkan lingkungan dan pergaulan dengan sesama untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Hal ini dapat dilihat dalam kesehariannya bahwa manusia tidak sanggup hidup sendiri tanpa lingkungannya. Kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sangat dipengaruhi sewaktu masa kecil, baik dari orang tua maupun orang terdekat di lingkungan. Bila seseorang hidup dalam lingkungan tertentu maka siswa akan memperlihatkan sikap yang khas seperti lingkungan. Pentingnya sikap sosial dalam diri seseorang agar siswa sadar dalam melakukan perbuatan yang nyata dalam berperilaku dilingkungannya dan individu dapat memahami keadaan lingkungan sekitar dalam proses sosialisasi dimana individu berada.

Menurut Gerungan (2004:161) pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek

tertentu yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek.

Sedangkan Menurut Bimo Walgito (2011: 65) mendefinisikan sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative ajeg, yang di sertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau bersikap dalam cara yang tentu di pilihnya. Sikap sosial adalah sebagai sarana berkomunikasi untuk membangun keharmonisan sesama manusia. Dengan demikian sikap sosial merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap objek sosial tertentu. Terbentuknya sikap sosial itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan sehingga keluarga, norma, masyarakat, golongan agama dan adat istiadat, mempunyai peranan yang amat besar dalam pembentukan sikap individu. Banyak siswa yang masih rendah sikap sosial diantaranya pada kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Minggir, mereka masih belum mampu menjalin

hubungan sosial dengan baik di lingkungan mereka. Ini dapat dilihat dari hasil observasi dengan guru BK Smp Muhammadiyah 1 Minggir menunjukkan bahwa terdapat siswa tidak peduli dengan teman, tidak ramah terhadap teman, siswa yang acuh tak acuh dan tidak mampu bekerja sama dalam kelompok, serta kurangnya sopan santun terhadap guru. Sikap sosial dapat diatasi dengan layanan bimbingan dan konseling sosial. Bimbingan dan konseling sosial adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan konseli juga mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya yang berkenaan dengan bidang sosial. Bimbingan sosial di arahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah – masalah dalam dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. Bimbingan sosial di berikan dengan cara menciptakan lingkungan

yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri dan sikap – sikap yang positif, serta keterampilan – keterampilan sosial yang tepat.

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis Layanan Bimbingan Sosial

Bimbingan menurut Bimo Walgito (2004: 7) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan – kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Sementara menurut Tohirin (2007: 20) menjelaskan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma – norma yang berlaku.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan yang berikan pembimbing kepada peserta didik berupa nasehat atau arahan yang sesuai

dengan norma – norma yang berlaku agar peserta didik tersebut memiliki kemandirian dalam perkembangan yang optimal dan mencapai kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan pengertian bimbingan sosial menurut Zainal aqib (2012: 71) adalah bimbingan yang diarahkan kepada individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan individu hingga yang bersangkutan dapat memenuhi fungsinya sebagai makhluk social

Menurut Syamsu Yusuf (2009: 55) Bimbingan sosial adalah suatu proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial atau hubungan insani (*human relationship*) dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dialaminya

Menurut Achmad Juntika dan Nurihsan (2006: 16) mengemukakan bahwa bimbingan sosial merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam menyelesaikan masalah – masalah sosial. Adapun yang tergolong dalam masalah – masalah sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, guru, pemahaman sifat, kemampuan diri, penyesuaian diri

dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat, tempat tinggal, serta menyelesaikan konflik

Berdasarkan berbagai pengertian dari para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial adalah usaha bimbingan dalam membantu peserta didik menghadapi dan menyelesaikan masalah sosial seperti penyesuaian diri menghadapi konflik dan pergaulan.

B. Kajian Teoritis Sikap Sosial

Menurut Bimo Walgito (2010: 65) sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau bersikap dalam cara yang tentu di pilihnya.

Sementara itu menurut Sarlito W.Sarwono (2009: 82) mengungkapkan bahwa sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukn seseorang terhadap suatu obyek

Dari pengertin di atas maka dapat disimpulkan bahwa, sikap merupakan penilaian seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang ada disekitarnya yang kemudian akan dilanjutkan dengan

merespon situasi yang ada kedalam bentuk tingkah laku.

Menurut W.A Gerungan (2004:161) suatu sikap sosial di nyatakan dengan cara – cara kegiatan yang sama dan berulang – ulang terhadap obyek sosial. Sikap sosial menyebabkan terjadinya cara bertingkah laku dan di nyatakan tidak hanya oleh seseorang, melainkan oleh sekelompok orang atau masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi (2002 : 162) bahwa sikap sosial merupakan suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan – perbuatan yang nyata maupun yang mungkin akan terjadi di dalam kegiatan – kegiatan social

Sedangkan Menurut Agus Abdul Rahman (2013: 125) sikap sosial didefinisikan sebagai suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap suatu objek

Menurut Kartini Kartono(Chaplin 2006: 469) mendefinisikan *social attitudes* (sikap sosial) yaitu (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain; (2) satu pendapat umum; dan (3) satu sikap yang terarah kepada tujuan-tujuan sosial, sebagai lawan dari sikap yang

terarah pada tujuan-tujuan pribadi (pribadi)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan, sikap sosial adalah kesadaran seseorang yang menentukan tingkah lakunya dalam berinteraksi dengan orang lain.

METODELOGI PENELITIAN

A. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2016 di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Tahun Ajaran 2016/2017

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel tersebut yaitu :

- a) Layanan Bimbingan Sosial, sebagai variabel bebas (X): bimbingan sosial adalah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu dalam menyelesaikan masalah – masalah sosialnya seperti penyesuaian diri menghadapi konflik dan pergaulan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan pemahaman serta ketrampilan dalam berinteraksi sosial di lingkungannya.

- b) Sikap Sosial, sebagai variabel terikat (Y): sikap sosial adalah kesadaran peserta didik yang menentukan tingkah lakunya dalam berinteraksi dengan orang lain

C. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun pelajaran 2016 /2017 dengan jumlah populasi sebanyak 126 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 90 responden dengan menggunakan teknik *quota random sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Angket tersebut merupakan angket tertutup yang berbentuk pilihan ganda sehingga responden tinggal memilih saja serta bersifat langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri.

E. Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Sebuah penelitian dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu

mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2010:213). Dalam penelitian ini untuk uji validitas menggunakan *korelasi product moment dan part whole* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{[(\sum X^2) - (\sum X)^2]\} \{[(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara skor item dan skor total

N :Jumlah Responden

$\sum X$:Jumlah keseluruhan skor item

$\sum Y$:Jumlah keseluruhan skor total

$\sum XY$:Jumlah hasil perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$:Jumlah kuadrat skor total

Kemudian di korelasi lagi dengan bagian total (*Part Whole*), adapun rumusnya:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(S_{By}) - S_{By}}{\sqrt{\{(S_{By}) - (S_{By}^2) - 2(r_{xy})(S_{By})(S_{By})\}}}$$

Keterangan :

r_{pq} = Koefisien korelasi bagian total

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

S_{By} = Simpang baku skor total

S_{Bx} = Simpang baku skor butir

Sutrisno Hadi, (2004 :26)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan seri program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih maka dapat disimpulkan bahwa dalam angket layanan bimbingan sosial yang berjumlah 25 soal terdapat 2 item soal yang gugur, pada angket sikap sosial dengan jumlah butir 25 soal terdapat 2. Selanjutnya butir soal yang dinyatakan sah digunakan dalam penelitian.(Sutrisno Hadi, 2006: 59)

2. Uji Reliabelitas

Reliabelitas adalah ketetapan atau ketelitian suatu instrumen. Reliabelitas menunjukkan apakah pengukuran itu dapat menentukan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya, konsisten dan stabil

Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas instrumen angket menggunakan rumus *Alpha*.

Rumus *Alpha* yang digunakan adalah dari *Cronbach Coefficient Alpha* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = reliabilitas instrument
 k = jumlah butir soal dalam instrument
 $\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varians butir
 $\alpha^2 t$ = jumlah varians total

Dalam perhitungan koefisien keandalan setelah diuji kesahihan setiap butir. Dari uji validitas/ kesahihan dapat diketahui butir soal yang dikatakan sah atau valid.

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas instrumen dengan menggunakan komputerisasi seri program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih menunjukkan bahwa instrumen layanan bimbingan sosial diperoleh koefisien reliabilitas Alpha (r_{tt}) = 0,912 dengan peluang galat $0,000 < 0,05$. Jadi instrument layanan bimbingan sosial mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Instrumen sikap sosial di peroleh koefisien reliabilitas Alpha (r_{tt}) = 0,922 dengan peluang galat $0,000 < 0,05$.

Jadi instrumen sikap sosial mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih versi IBM.

Hasil analisis korelasi *product moment*

```

** RANGKUMAN HASIL ANALISIS
=====
Jumlah Kasus      : N      =      90

Sigma X           : ΣX     =      6257
Sigma X Kuadrat   : ΣX2  =     438027

Sigma Y           : ΣY     =      6097
Sigma Y Kuadrat   : ΣY2  =     416293
Sigma XY          : ΣXY    =     425665

Koef. Korelasi    : r      =     0.570
Koef. Determin.   : r2    =     0.325
Peluang Galat     : p      =     0.000
=====

```

Berdasarkan analisa data diperoleh koefisien korelasi 0,570 dengan $p = 0,000$ (lebih kecil dari 0,05).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,570 dengan $p = 0,000 < 0,05$ (pada tingkat signifikansi 5%). sebesar 0,570 dengan peluang galat (p) = 0,000, Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) pada penelitian ini yang berbunyi tidak ada hubungan positif antara layanan bimbingan sosial

dengan sikap sosial siswa **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini yang berbunyi ada hubungan positif antara layanan bimbingan sosial dengan sikap sosial siswa dinyatakan **diterima**.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan sosial dengan sikap sosial siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun pelajaran 2016 / 2017 yang dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,570 dengan $p = 0,000 < 0,05$ (pada tingkat signifikansi 5%). Hal ini mengandung makna bahwa semakin efektif pelaksanaan layanan bimbingan sosial maka semakin baik sikap sosial siswa, sebaliknya semakin kurang efektif pelaksanaan layanan bimbingan sosial maka semakin kurang pula sikap sosial siswa. Dengan arti lain bahwa baik buruknya sikap sosial siswa dapat dipengaruhi oleh efektif tidaknya pelaksanaan layanan bimbingan sosial pada siswa.

Layanan bimbingan sosial merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam upaya

mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat sosial di lingkungannya. Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan, mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Layanan Bimbingan sosial dalam prakteknya tidak akan jauh dari masalah-masalah misalnya pertentangan pendapat, rasa tidak puas, kurang bisa aktif, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki sikap disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, dan mau menyampaikan pendapat.

Sikap sosial merupakan respon yang diperlihatkan oleh seseorang secara berulang-ulang terhadap objek atau situasi yang ada di sekitarnya, yang kemudian akan dilanjutkan dengan dengan merespon situasi yang ada ke dalam bentuk tingkah laku sesuai pengalaman dan pendapatnya. Sikap sosial yang baik dapat terwujud di lingkungan karena adanya komunikasi yang baik antar sesama, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan memiliki sikap disiplin yang tinggi. Pelaksanaan layanan bimbingan sosial yang efektif dapat memotivasi siswa dalam

membentuk perilaku dan sikap sosial yang baik. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara layanan bimbingan sosial dengan sikap sosial. Pelaksanaan layanan bimbingan sosial yang efektif dapat dijadikan sebagai pemberian informasi kepada para siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki sikap disiplin, mampu menjalin hubungan yang harmonis terhadap sesama, memiliki sikap tanggung jawab, memiliki *attitude* yang baik, dan mampu menghormati sesama. Dengan adanya layanan bimbingan sosial maka siswa memiliki pemahaman agar dapat mencegah penyimpangan sosial sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan memenuhi fungsinya sebagai makhluk sosial.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara layanan bimbingan sosial dengan sikap sosial siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol, informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Dengan demikian pihak sekolah khususnya guru BK untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program layanan bimbingan konseling tentang bimbingan sosial dan sikap sosial pada siswa. Namun faktor

lain yang saat ini tidak diteliti, juga memungkinkan mempengaruhi pembentukan sikap sosial siswa di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada hubungan positif antara layanan bimbingan sosial dengan sikap sosial siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Minggir tahun pelajaran 2016 /2017, artinya semakin efektif pelaksanaan layanan bimbingan sosial disekolah maka semakin baik sikap sosial siswa, sebaliknya pelaksanaan layanan bimbingan sosial kurang efektif maka semakin kurang baik pula sikap sosial siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan dalam penelitian ini maka ada beberapa pandangan-pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran.

1. Bagi orang tua harus mau memperhatikan perkembangan kepribadian anaknya dari segi pendidikan dan sosialnya.
2. Bagi sekolah, hendaknya selalu memperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling terutama layanan bimbingan sosial dalam upaya

meningkatkan dan membentuk sikap sosial siswa di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar yang lebih baik.

3. Bagi siswa:
 - a. Siswa hendaknya tidak membedakan dan memilih-milih dalam berteman.
 - b. Siswa hendaknya bersikap ramah dengan teman yang lain supaya dapat mengembangkan sikap sosial terhadap semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman. 2013. *Psikologi sosial integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Bimo Walgito. 2003 . *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Bimo Walgito. 2003 . *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* Jakarta: PT Grafindo Persada.
- W.A Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika aditama.
- Sarlito W Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syamsu Yusuf 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihnan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- J. P. Chaplin. 2006. *Dictionary of Psychology*. Jakarta: Grafindo.
- Zainal Aqib. 2012. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.